

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Silvia et. al (2021), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan bahwa dengan belajar Bahasa Indonesia, siswa dapat mengungkapkan pikirannya secara lisan atau tulisan. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan benar. Baik secara lisan maupun tulisan, serta mengembangkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena perkembangan bahasa anak seperti mengenal nama binatang, angka dan lain sebagainya. Stimulus diperlukan untuk menyeimbangkan pertumbuhan. Penguasaan kosa kata, khususnya, pada penguasaan kosakata yang berperan penting dalam pengembangan bahasa.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat mengembangkan kepribadiannya, memperluas pandangan hidupnya, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya dengan cara mengapresiasi dan menggunakan karya sastra. Tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain membangkitkan semangat membaca pada siswa, meningkatkan kepribadian melalui karya sastra, peka, rasa, memperluas hayati, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Menurut Fahrurrozi dalam Lestari (2021) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) berfokus pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan

berbicara. Dalam kurikulum SD, keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terpadu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan yang memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Membaca adalah fondasi sebelum siswa memperoleh semua jenis pengetahuan di dunia. Melalui membaca, anak dapat mengeksplorasi segala macam hal yang ada di dunia ini. Mengingat pentingnya kegiatan membaca, membaca, menulis dan berhitung menjadi kemampuan utama yang perlu dikuasai siswa dalam kurikulum sekolah dasar.

Pada tahap membaca permulaan, metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Aren Jaya XVIII Bekasi yaitu metode suku kata. Adapun kegiatan lain yang dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung khususnya pada membaca permulaan yaitu guru memberikan bacaan seperti suku kata berwarna agar siswa mudah untuk menghafal setiap hurufnya. Kemudian siswa dikelompokkan untuk membaca di depan kelas. Metode suku kata sudah cukup baik digunakan dalam proses pembelajaran karena siswa sudah cukup baik dalam membaca.

Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan kondisi siswa yang kemampuannya berbeda dengan siswa lainnya dalam membaca teks bacaan, hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan antar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan memiliki pengaruh yang berbeda. Pada asalnya siswa di kelas 1 sudah dapat membaca dengan baik. Selain itu, mereka juga sudah dapat mengenal huruf abjad dan menggabungkan huruf satu dengan yang lain sehingga membentuk kata atau kalimat.

Dari uraian diatas, untuk itu peneliti ingin mencoba menerapkan metode global, melalui metode global ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat yang dimaksud biasanya digunakan gambar.

Menurut Yuliana dalam Nurani et. al (2021) bahwa pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf, artinya siswa harus mampu mengenal huruf mengidentifikasi, mengklarifikasi huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Sementara

itu Rohman et. al (2022) berpendapat bahwa proses membaca permulaan hal yang diutamakan yang siswa mengenali huruf vokal dan konsonan merupakan langkah awal dalam memulai membaca. Setelah siswa mengenal huruf, mereka diminta untuk menyusun sebuah kata menggunakan huruf-huruf yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Pada awal membaca, anak perlu dilatih mengucapkan lafal dan intonasi yang benar, dan mereka harus dilatih untuk membaca dengan lancar sebelum beralih ke bacaan atau pemahaman tingkat lanjut. Ketika anak-anak mencapai kelas atas, mereka tidak dapat lagi mulai membaca, karena mereka memasuki tahap membaca pemahaman di kelas atas. Pada tahap membaca, anak dilatih untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang benar dan tepat, sehingga dapat membaca dengan lancar sebelum memasuki tahap membaca lanjutan.

Salah satu kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah siswa mampu untuk membaca kalimat dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 1 RA Kartini dan Dewi Sartika di SD Negeri Aren Jaya XVIII Kota Bekasi, kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu memiliki jumlah siswa yang sama, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki nilai akademik yang cukup bagus. Siswa mampu mengenal bentuk huruf abjad, siswa mampu menggabungkan huruf satu dengan yang lain sehingga membentuk kata atau kalimat. Masih ada beberapa siswa yang terbata-bata dalam membaca teks bacaan.

Adapun masalah yang mendasari keterampilan membaca disebabkan metode pembelajaran yang belum bervariasi. Guru lebih dominan menggunakan metode suku kata dalam kegiatan membaca. Menurut Mustikawati dalam Prawiyogi et. al (2022) Metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan di rangkai menjadi kata-kata bermakna. Metode ini anak tidak perlu mengenal huruf satu persatu, namun akan di perkenalkan suku kata seperti, ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya.

Guru dapat menggunakan metode-metode tertentu dan membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan, seperti halnya dalam penelitian ini menggunakan metode global dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia, salah satu tujuannya agar siswa tidak mudah bosan. Penggunaan metode global sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan di kelas rendah karena alur proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat yang dimaksud biasanya digunakan gambar.

Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran menjadi hambatan bagi guru untuk merancang pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan minimnya buku bacaan yang terdapat didalam kelas masih terbatas hanya sekedar buku pelajaran dan tidak adanya sarana di dinding untuk siswa membaca. Selain itu juga, kurangnya infocus dalam kelas padahal jika adanya *infocus* akan dapat lebih memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran khususnya keterampilan membaca permulaan. Sarana dan prasarana juga termasuk komponen penting dalam pendidikan, sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai fasilitas belajar bagi siswa.

Upaya yang pernah dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan membaca kelas 1 di SD Negeri Aren Jaya XVIII adalah dengan mengelompokkan siswa. Siswa yang lancar membaca dan siswa yang kurang lancar dibagi menjadi satu kelompok. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam membimbing siswa saat membaca. Guru juga memberikan waktu untuk siswa yang kurang lancar membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Hal tersebut bertujuan agar guru lebih optimal dalam mengajarkan keterampilan membaca. Selain itu, guru memberikan tugas membaca di rumah pada siswa. Tujuan pemberian tugas agar siswa berlatih membaca di rumah dengan pendampingan orang tua.

Dengan metode yang selama ini digunakan oleh guru, ternyata belum mampu membuat semua siswa memahami keterampilan membaca permulaan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat metode lain yang lebih dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Metode tersebut adalah metode global. Menurut Hairuddin dalam Herianti et. al (2020) bahwa metode global adalah metode kalimat. Dalam metode ini disajikan pertama kali kepada siswa adalah

kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan di bawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Gambar itu ditunjukkan untuk mengingatkan siswa kepada kalimat yang ada di bawahnya. Setelah berkali-kali membaca siswa dapat membaca kalimat secara global tanpa gambar.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika Erlinawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Kunci 01”. Penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data memperlihatkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai L_{maks} pretest 0,114 dan L_{maks} Posttest 0,134 di mana nilainya $< L_{table}$ yaitu

0,161. Uji hipotesis dilakukan berupa uji-t (*paired sample t-test*) di mana menunjukkan adanya pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan dilihat dari angka *lower* serta *upper*nya yang bernilai *negative*, yaitu *lower* sebesar -3,511 dan *upper* sebesar -1,955. Serta Sig (2-tailed) di mana memperlihatkan angka 0,000 dengan artian $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Erlinawati fokus penelitian menggunakan pengaruh metode global untuk kemampuan membaca dan menulis, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengaruh metode global membaca permulaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode Global Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Aren Jaya XVIII Bekasi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca permulaan siswa sudah cukup bagus
2. Penerapan metode pembelajaran yang belum bervariasi
3. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar Negeri Aren Jaya XVIII Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Aren Jaya XVIII Bekasi dengan menggunakan metode global?
2. Bagaimana keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 tanpa menggunakan metode global?
3. Adakah pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Aren Jaya XVIII Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Aren Jaya XVIII Bekasi dengan menggunakan metode global?
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 tanpa menggunakan metode global?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metodel global terhadap keterampilan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Aren Jaya XVIII Bekasi?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi:

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa dalam membaca permulaan
 - b. Melatih siswa untuk membaca mulai dari suku kata dan kalimat
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan
 - b. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca
 - c. Membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan, sehingga diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

G. Definisi Operasional

1. Metode Global

Metode global merupakan metode yang menarik karena metode tersebut disertai gambar yang sesuai pembahasan, pada metode global diajarkan mulai dengan gambar, setelah itu siswa dapat menguraikan kalimat dengan kata-kata kemudian kata-kata tersebut dirubah menjadi suku kata kemudian suku kata tersebut di rubah menjadi huruf-huruf. Berikut langkah-langkah metode global:

- a. Mula-mula guru mengambil salah satu kalimat dari beberapa kalimat yang diperkenalkan di awal pembelajaran. Guru memperkenalkan dalam bentuk gambar dan kalimat.



Ibu



Menjemur



Pakaian

Gambar 1. 1**Langkah Model Pembelajaran Global**

- b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf-huruf.

“ibu menjemur pakaian”

ibu	menjemur	pakaian
i-bu	men-je-mur	pa-kai-an
i-b-u	m-e-n-j-e-m-u-r	p-a-k-a-i-a-n

- c. Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses sintesis (perangkaian kembali).

2. Keterampilan Membaca Permulaan

Melmbaca permulaan adalah keterampilan awal yang wajib dipelajari atau dikuasai oleh pembaca atau membaca tingkat awal agar siswa mampu membaca, salah satu keterampilan yang wajib dikuasai siswa, yang memiliki ruang lingkup yang saling mendukung dan berhubungan. Dengan indikator membaca permulaan:

- 1) Membedakan huruf satu dengan yang lain
- 2) Menyebutkan macam-macam huruf konsonan
- 3) Menyebutkan macam-macam huruf vokal
- 4) Memasangkan atau menghubungkan antara huruf yang satu dengan suku kata yang lain sehingga membentuk kata bahkan menjadi sebuah kalimat.